

## PENATAAN KAMPUNG WISATA KREATIF DAGO POJOK BANDUNG

Bayudhira Ramadhana<sup>1)</sup>, Parino Rahardjo<sup>2)</sup>, Irwan Wipranata<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, Bayudhira.345130012@stu.untar.ac.id

<sup>2)</sup>Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, parinor@ft.untar.ac.id

<sup>3)</sup>Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, irwan\_wipranata@yahoo.co.uk

### Abstrak

Setiap kota di Indonesia pasti terdapat tempat wisata yang memiliki daya tariknya masing-masing, seperti salah satunya adalah jenis wisata edukasi dalam bentuk kesenian, kebudayaan dan ilmu pengetahuan. Penelitian ini dilakukan di Kampung Dago Pojok, Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Bandung. Permasalahan pada penelitian ini adalah kurangnya fasilitas di dalam kampung wisata Dago Pojok untuk menunjang kebutuhan dasar kenyamanan dan keamanan dari para wisatawan kampung wisata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana penunjang dan mengetahui tingkat keamanan dan kenyamanan wisatawan dalam menjalankan kegiatan wisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan sampel dengan wawancara, observasi lapangan dan penyebaran kuisioner untuk responden, yaitu para wisatawan. Hasil dari penelitian ini diharapkan kontribusi dari masyarakat kampung, organisasi dan pihak pengelola untuk memenuhi kebutuhan dan kenyamanan dari wisatawan, yaitu berupa fasilitas-fasilitas penunjang serta fasilitas tambahan dari preferensi wisatawan berdasarkan wisata edukasi dari wisatawan yang akan dipenuhi.

**Kata kunci:** Fasilitas; Kampung; Kenyamanan dan Keamanan; Pengunjung; Wisata Edukasi

### Abstract

*Every City in Indonesia has their own tourist attractions from each potential resources from the tourism destination, some of them have facility issues. Most of the tourism villages use education for their attraction tourism who shares experience and knowledge for the visitors, meanwhile the facilities provided for tourism village to fill their needs and comforts for visitors are limited. This research was held in Kampung Dago Pojok, Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Bandung. The problem in this situation is the lack of facilities inside the tourism village of Dago Pojok from the perspective of basic needs, comforts, and safety of visitors. Method that is used is description which explained the needs and today's existing through picture from the field observation, perception, and tourists' preference from the questionnaire distributions and interviews. The result from this research is the contribution of the village's society, organization, and the management to fulfill the needs and comforts of visitors, in the form of support facilities and additional facilities that will be fulfilled with the preference of educational tourism from the visitors.*

**Keywords:** Comfort; Education Tourism; Facility; Village Tourism; Visitor

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki beraneka ragam pariwisata yang tentu saja menjadi pendapatan devisa yang tidak kecil jumlahnya. Dengan dasar bentuk negara kepulauan maka banyak wisata-wisata di Indonesia yang menyediakan keindahan pantai serta pulau-pulau wisata yang menjual keindahan alamnya yang alami. Sehingga sangat besar devisa pemasukan negara dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung untuk berwisata ke Indonesia untuk menikmati keindahan alam dan kekayaan kebudayaan yang dimiliki negara ini.

Kampung wisata merupakan suatu bentuk integrasi yang direncanakan oleh pemerintah serta pelaku masyarakat yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas penunjang dalam tatanan kehidupan masyarakat. Tetapi dalam hal ini fasilitas serta perencanaan yang disajikan dalam struktur kehidupan masyarakat

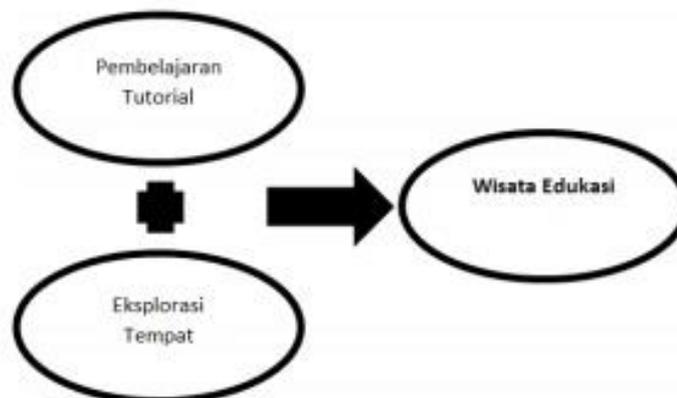
adalah seni budaya, serta tradisi yang berlaku di daerah tersebut. Kampung wisata bertujuan untuk menghibur wisatawan, memberikan pelajaran-pelajaran baru dalam hal sejarah dan kesenian untuk melestarikan kebudayaan terutama di daerah kampung tersebut.

Kegiatan kesenian yang berasal dari beberapa khas kebudayaan yang menjadi daya tarik utama dari Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok, serta banyak juga pengunjung dan wisatawan yang datang dari dalam maupun mancanegara, maka banyak hal yang harus diperhatikan. Seperti kondisi sarana dan prasarana kawasan penunjang kampung wisata Dago Pojok yang masih sangat kurang untuk mendukung adanya aktivitas besar di dalam kampung.

Ada juga masalah pengunjung yang menurun sehingga sangat mempengaruhi mata pencaharian masyarakat di dalam kampung, dengan demikian masih banyak yang masih harus ditata dari kampung wisata tersebut, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penataan kawasan Kampung Wisata Dago Pojok Bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui fasilitas yang dibutuhkan dari para pengunjung, mengetahui tingkat keamanan dan kenyamanan pada pengunjung dalam berkunjung ke kampung wisata, membuat konsep dan rencana penataan yang sesuai dengan kebutuhan Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok.

## 2. KAJIAN LITERATUR

Aktivitas wisata edukasi meliputi; konverensi, penelitian, pertukaran pelajar nasional dan internasional, kunjungan sekolah, sekolah bahasa, dan wisata studi, yang diorganisasi secara baik secara formal maupun nonformal, dengan tujuan wisata alam maupun buatan. (Jafari dan Ritchie 1981)



Gambar 1. Diagram Tabel Edukasi  
Sumber: Simond, 1983

### Tutorial

Tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk arahan dan motivasi agar para pengunjung belajar secara efisien dan efektif.

Pengaplikasian konsep pembelajaran tutorial dapat dimulai dengan mempersiapkan konten-konten informasi apa saja yang ingin disampaikan kepada para wisatawan. Dikaitkan dengan daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata masing-masing.

- a. Menyampaikan pengetahuan dasar mengenai konten edukasi yang disiapkan berdasarkan dari potensi atau daya tarik wisata.
- b. Dalam upaya menciptakan kegiatan belajar yang aktif, maka pihak pengelola harus mampu menyediakan pemandu yang atraktif dan komunikatif.
- c. Untuk menunjang kegiatan pembelajaran wisata yang menarik maka pengelola wisata dapat menambahkan media pendukung, seperti gambar, foto, ataupun ilustrasi lainnya. Sehingga hal ini mampu meningkatkan pemahaman wisatawan mengenai konten informasi yang disampaikan.

## Eksporasi

Tujuan dari metode eksplorasi tempat ini adalah agar pengunjung dapat mengenal dan melihat secara langsung objek yang disampaikan dalam pembelajaran tutorial sebelumnya.

Hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah menciptakan sirkulasi alur pergerakan wisatawan, dimulai dari masuk hingga keluar. Tujuan daripada sirkulasi ini adalah untuk menciptakan pergerakan wisatawan yang tertib dan lancar, wisatawan juga diarahkan untuk mengeksplorasi seluruh tempat kegiatan dan fasilitas yang terdapat di dalam area wisata. (Simond,1983)

## 3. METODE

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan beberapa cara untuk mendapatkan data. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

### 1. Observasi lapangan

Mengumpulkan data dan informasi melalui pengamatan langsung atau survey ke objek studi penelitian yaitu Kampung Wisata Dago Pojok berdasarkan kondisi eksisting yang ada agar dapat menggambarkan dan mendeskripsikan kondisi dari kampung wisata.

#### a. Dokumentasi

Metode pengambilan data dalam bentuk rekaman secara visual atau foto untuk membantu menggambarkan secara nyata kondisi kampung wisata berupa foto atau video.

#### b. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada para stakeholder atau pemangku kepentingan di kampung wisata. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah warga kampung, organisasi dalam kampung, pengusaha di dalam kampung, pengelola kampung wisata, para seniman, dan wisatawan yang berkunjung. Tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui permasalahan atau isu yang ada di luar dan dalam kampung, mengetahui sejarah dari kampung, mengetahui keinginan atau target dengan adanya kampung wisata.

#### c. Kuesioner

Metode pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan secara tertulis dan memberikan pertanyaan kepada responden yang kemudian dijawab. Pertanyaan akan diajukan kepada para pengunjung mengenai kondisi eksisting Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok mulai dari prasarana dan sarana dalam kampung, serta tingkat kenyamanan dan keamanan dari para pengunjung, yang kemudian akan berpengaruh pada rencana penataan kawasan Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok.

#### d. Sampling

Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dengan suatu karakteristik yang menjadi perbedaan. Seperti contohnya sampel yang akan diambil dengan minimal lulus tingkat pendidikan Sekolah Dasar.

Pengumpulan data sekunder dengan cara:

Pengumpulan data dari instansi pemerintah maupun non pemerintah yang terkait. Hasil yang didapatkan dari survey sekunder ini adalah berupa uraian, data angka, dan peta objek studi yaitu Kampung Wisata Dago Pojok. Selain itu pengumpulan data sekunder juga dapat dilakukan dengan melalui internet sehingga dapat memperoleh data-data pendukung untuk penelitian yang akan dilakukan.

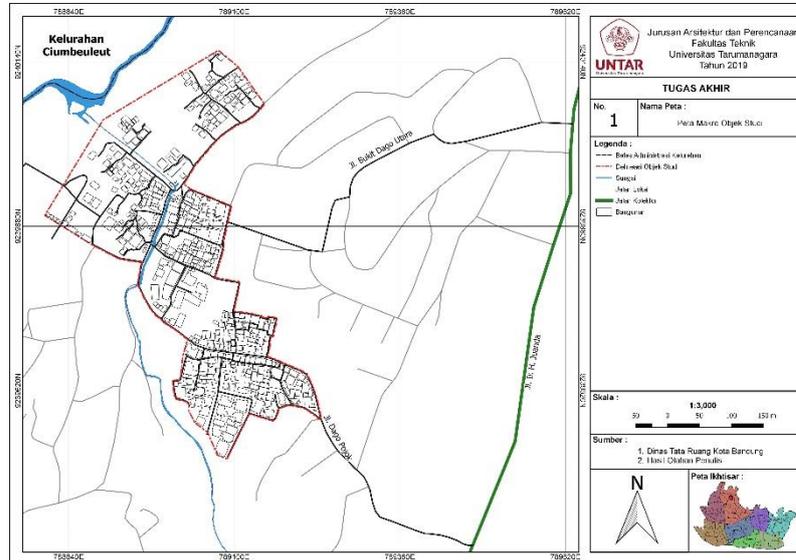
Berikut merupakan profil objek studi kawasan Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok

Nama: Kampung Dago Pojok

Lokasi: Jalan Dago Pojok RW.3, Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung

**Batas Wilayah:**

- Utara: Aliran Sungai Cikapundung
- Selatan: Lahan Universitas Padjajaran
- Timur: Perumahan Bukit Dago
- Barat : Perumahan Kampung Padi



Gambar 2. Peta Objek Studi  
Sumber: Penulis, 2019

**4. DISKUSI DAN HASIL**

Objek studi dengan total luasan 10,63 hektar memiliki fungsi lahan yang terbagi-bagi di dalamnya. Berikut adalah tabel penggunaan lahan di dalam objek studi

Tabel 1. Penggunaan Lahan Objek Studi

No.	Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Persentase
1	Permukiman	6,93	65,2%
2	RTH	2,31	21,7%
3	Perkebunan	0,082	0,8%
4	Fasilitas	0,1	2,8%
Total		10,63	100%

Sumber: Penulis, 2019

**Analisis Tapak**

*Land Use*

Berdasarkan dari pembagian tata guna lahan yang berada di dalam objek studi, permukiman memiliki luasan lahan yang paling besar yaitu sebesar 65,2% dari 100%, kemudian diikuti lahan terbesar kedua adalah ruang terbuka hijau (RTH) sebesar 21,7%.

*Prasarana*

Berikut adalah kondisi prasarana yang ada di Kampung Dago Pojok:

Tabel 2. Kondisi Prasarana

No	Prasarana	Permasalahan	Ketentuan	Kesimpulan
1	Jaringan Jalan	Kondisi Jalan Dago Pojok yang rusak	Untuk kenyamanan akses pengunjung masuk dan keluar, kondisi jalan harus memadai dan rapi	Belum Baik
2	Jalan Setapak	Tidak adanya jalan setapak di sepanjang jalan Dago Pojok	Berdasarkan ketentuan kebutuhan fasilitas jalan setapak untuk wisata maka dibutuhkan pembuatan 2 buah trotoar dengan kapasitas lebarnya 1 orang adalah 1,62m <sup>2</sup>	Belum Baik
3	Saluran Air	-	Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum tahun 2014, drainase harus ada di permukiman yang terletak di kota, serta aliran air diarahkan tidak boleh ke aliran sungai dikarenakan dapat menambah beban volume sungai	Sudah Baik
4	Air Bersih	-	Kriteria air bersih: 1. Jernih 2. Tidak Berwarna 3. Tidak Berasa 4. Tidak Berbau	Sudah Baik
5	Listrik	Keadaan kabel listrik yang masih berantakan, serta ketinggian kabel listrik yang dekat dengan bangunan perumahan	Berdasarkan dari Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Tentang Teknis tahun no. 4 2011, pemasangan kelistrikan seperti tiang listrik dan kabel harus dilakukan dengan aman dan dengan estetika yang baik.	Belum Baik
6	Penerangan	Penerangan yang masih minim di Jalan Dago Pojok serta di dalam perkampungan	Berdasarkan dari Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Tentang Teknis tahun no. 4 2011, Penerangan di dalam kegiatan permukiman harus dilakukan secara merata	Belum Baik

Sumber: Penulis, 2019

Berdasarkan dari tabel diatas ada beberapa prasarana yang masih harus diperhatikan yaitu jaringan jalan, jalan setapak, listrik, dan juga penerangan. Sedangkan untuk saluran air dan air bersih berdasarkan dari kriteria sudah baik berdasarkan peraturan dan kriteria yang sudah ditentukan.

#### Sarana

Berikut adalah sarana yang ada di Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok:

Tabel 3. Kondisi Sarana

No	Fasilitas	Kondisi	Ketersediaan	Usulan
1	Area Parkir	Tidak Permanen	Belum Baik	Apabila kedepannya disesuaikan dengan peningkatan jumlah penunjang dan frekuensi kunjungan yang lebih sering, maka dibutuhkan pembangunan lahan parkir khusus kegiatan kampung wisata dengan kepengurusan dari kampung wisata.
2	Toilet	Permanen	Belum Baik	Dibutuhkan pembangunan jumlah toilet umum lagi untuk memenuhi kebutuhan pengunjung berdasarkan dari luas kegiatan wisata dalam kampung yang luas dan tersebar.
3	Homestay	Permanen	Cukup	Penginapan yang berdasarkan kontribusi warga kampung yang mendukung aktivitas Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok sudah baik, berdasarkan dari ketersediaan rumah yang dapat ditinggali selalu cukup.
4	Warung	Permanen	Cukup	Warung yang tersedia sudah cukup baik dikarenakan lokasi warung yang tidak menghalangi jalan karena sudah menyisihkan sebagian lahan dari rumahnya untuk berjualan.
5	Warteg	Tidak Permanen	Cukup	Masih dibutuhkan penataan yang lebih baik dikarenakan masih ada beberapa warteg yang berjualan di pinggir jalan yang dibangun hanya seadanya dari kayu yang mempengaruhi kenyamanan pengunjung.
6	Balai Pertemuan	Tidak Permanen	Cukup	Balai pertemuan yang sudah ada di dalam kampung wisata sudah cukup, dikarenakan luasan yang memadai serta fungsi balai pertemuan yang tidak terus menerus dipakai dalam kegiatan kampung wisata dengan lokasi kedua balai pertemuan yang sudah cukup dapat dijangkau
7	Pos Keamanan	-	Belum Baik	Diperlukan pembangunan pos keamanan di beberapa titik dalam kampung untuk meminimalisir dan mencegah tindakan kriminal di dalam kampung wisata.
8	Papan Petunjuk	-	Belum Baik	Diperlukan pemasangan papan petunjuk di banyak titik untuk mengarahkan pengunjung ke kegiatan-kegiatan seni.

Sumber: Penulis, 2019

Berdasarkan tabel diatas area parkir dan toilet sudah tersedia tetapi masih kurang baik kondisinya, sedangkan pos keamanan dan papan petunjuk belum tersedia di kampung wisata.

### Analisis Benchmarking

Berikut adalah 2 objek pembandingan dengan kegiatannya yang diambil untuk dijadikan perbandingan dengan Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok:

Tabel 4. Objek Perbandingan

No	Nama Wisata	Lokasi	Kegiatan Wisata
1	Kampung Wisata Lawas Maspati	Jalan Maspati V, Bubutan, Kota Surabaya	a. Melihat rumah dan bangunan tua b. Pagelaran Kesenian c. Proses daur ulang sampah d. Proses mengolah limbah air e. Urban Farming
2	Desa Wisata Kembang Arum	Desa Donokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta	a. Home Stay b. Outbond c. Lukis d. Batik e. Belajar Musik f. Pagelaran Tari-tarian g. Kegiatan-kegiatan sawah

Sumber: Penulis, 2019

Berdasarkan dari kegiatan yang ada di tabel, kampung dan desa wisata diatas menerapkan konsep wisata edukasi. Berikut adalah tabel fasilitas penunjang yang dimiliki dan di bandingkan dengan objek studi Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok:

Tabel 5. Usulan Perbandingan Fasilitas

No.	Fasilitas	Objek Perbandingan		Objek Studi
		Kampung Lawas Maspati	Desa Wisata Kembang Arum	Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok
1	Pintu Gerbang	√	√	-
2	Loket	√	√	-
3	Pusat Informasi	√	√	-
4	Pos Jaga	√	√	-
5	Masjid/ Mushola	√	√	√
6	Toilet Umum	-	√	√
7	Papan Petunjuk	√	√	-
8	Toko Souvenir	√	√	-
9	Panggung	√	√	-
10	Balai Pertemuan	√	√	√
12	Home Stay	-	√	√
	Rumah Makan			
13	Khas	-	√	-
14	Perpustakaan	√	√	-
15	Gazebo	√	√	-
	Penyewaan			
16	Pakaian/ Asesoris Adat	√	√	-
17	Pondok Penelitian	-	√	-

Sumber: Penulis, 2019

Masih banyak yang harus dilengkapi oleh Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok untuk memaksimalkan fasilitas penunjang wisata, fasilitas yang dibutuhkan adalah pintu gerbang, loket, pusat informasi, pos jaga papan petunjuk, toko souvenir, panggung, rumah makan khas, perpustakaan, gazebo, ruang ganti, dan pondok penelitian.

### Analisis Persepsi dan Perferensi

Dari analisis persepsi, analisis hubungan dan kebutuhan, serta preferensi pengunjung diatas maka penulis memiliki kesimpulan tentang fasilitas pendukung dan prasarana di kawasan Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok sebagai berikut :

1. Perlu adanya perbaikan rencana perbaikan jalan, tiang dan kabel listrik, dan titik penerangan jalan.
2. Perlu ditambahkan gerbang, loket, pusat informasi, pos jaga, papan petunjuk, toko souvenir, panggung, rumah makan khas, perpustakaan, ruang ganti, dan gazebo.

### Analisis Kebutuhan Ruang

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari pengelola kampung wisata diketahui bahwa pengunjung yang datang ke kampung wisata mengalami peningkatan per tahunnya. Berikut merupakan perhitungan proyeksi pengunjung pada 10 tahun kedepan menggunakan metode geometrik:

Tabel 6. Proyeksi Pengunjung

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2013	1,215
2	2014	1,364
3	2015	1,536
4	2016	1,678
5	2017	1,948
6	2018	2,206
7	2019	2498
8	2020	2829
9	2021	3204
10	2022	3628
11	2023	4109
12	2024	4653
13	2025	5269
14	2026	5967
15	2027	6757
16	2028	7652

Sumber: Penulis, 2019

Berdasarkan dari perhitungan proyeksi pengunjung maka pada tahun 2028 jumlah pengunjung akan mencapai 7,652 orang, yang kemudian akan menjadi dasar dari perhitungan kebutuhan ruang.

Tabel 7. Usulan Standar Kebutuhan Ruang

No.	Fasilitas	Asumsi	Hasil
1	Parkir	Persepsi dan SNI	387m <sup>2</sup>
2	Penginapan	Persepsi & Eksisting	143 orang
3	Toilet	Standar Neufort	23m <sup>2</sup>
4	Ruang Ganti	Standar Neufort	20m <sup>2</sup>
5	Pusat Informasi	Standar Neufort	6m <sup>2</sup>
6	Pos Keamanan	Standar Neufort	7,5m <sup>2</sup>
7	Toko Souvenir	Persepsi dan SNI	60m <sup>2</sup>
8	Panggung	Standar Panggung Pagelaran	8x6
9	Rumah Makan	Asumsi pribadi dan Perferensi	200m <sup>2</sup>
10	Gazebo	Standar NAD, 2002	14 unit
11	Perpustakaan	Standar SNI dan Perferensi	143m <sup>2</sup>
12	Pos Kesehatan	Standar Neufort	8m
13	RTNH	Peraturan Menteri Pekerjaan Umum	2,000m <sup>2</sup>

Sumber: Penulis, 2019

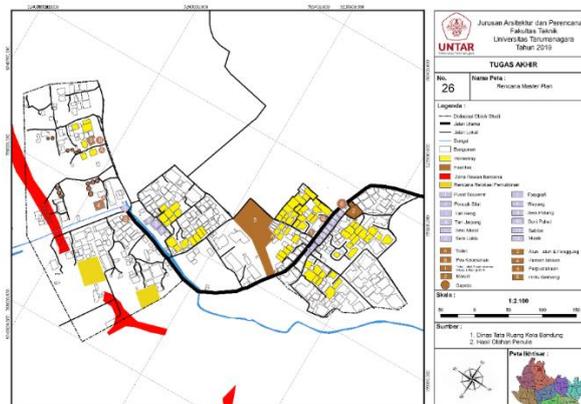
Standar yang digunakan untuk perhitungan rencana kebutuhan ruang adalah standar SNI, standar Neufort arsitektur, Standar NAD, dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum.

Tabel 8. Usulan Konsep Land Use

No.	Penggunaan Lahan	Luasan (ha)	Persentase
1	Permukiman	5.8	55%
2	RTH	2.95	28%
3	Sawah	0.97	9%
4	Kebun	0.05	0.4%
5	Fasilitas	0.55	5%
6	Kegiatan Kesenian	0.12	1%
7	Relokasi	0.2	2%
Total		10.63	100%

Sumber: Penulis, 2019

Berdasarkan dari tabel diatas luasan penggunaan lahan terbesar adalah permukiman dengan adanya tambahan kegiatan kesenian dan zona relokasi.



Gambar 3. Peta Masterplan

Sumber: Penulis, 2019

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

- Mengetahui tingkat kepentingan dan kepuasan dari pengunjung mengenai fasilitas di kampung wisata melalui metode observasi dan penyebaran kuisioner
- Menentukan konsep berdasarkan potensi dan kegiatan wisata yang dapat menjadi acuan menentukan kebutuhan ruang yang dilengkapi dengan teori standar arsitektur dan SNI
- Mengaplikasikan penjelasan mengenai kebutuhan ruang maka direncanakan masterplan dalam bentuk peta

### Saran

- Pemerintah Kota Bandung dan juga pariwisata harus lebih peka terhadap potensi yang dimiliki warga kampung yang dapat menjadi wadah wisata dengan konsep edukasi yang dapat melestarikan kebudayaan dan kesenian.
- Masih banyak yang dapat dilakukan oleh warga kampung wisata seperti membuat UKM dari potensi yang dimiliki kampung
- Adanya RTNH yang dapat memotivasi warga kampung untuk lebih semangat dalam mengadakan promosi dan meningkatkan kualitas dari kampung wisata.
- Pengelola dan pihak seniman harus lebih berusaha untuk mengajak warga kampung untuk berkontribusi untuk perkembangan Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok

## REFERENSI

- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan WWF Indonesia. 2009. Prinsip dan Kriteria Ekowisata Berbasis Masyarakat. Jakarta.
- Ernawati, dkk. (2006). Pengaruh Sosial Budaya Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Masyarakat lokal di Taman Nasional Gunung Halimun, [Penelitian], Universitas Sebelas Maret, Solo.
- Jafari, J., & Ritchie, J. R. B. (1981). Toward a Framework for Tourism Education: Problems and Prospects. *Annals of Tourism Research*, 8 (1), 13–34
- Maharani, I. (2010). Tinjauan Umum Kampung Wisata. *Kampung Wiasata*, 31-44.
- Mousavi, S. S., Doratli, N., Mousavi, S. N., & Moradiahari, F. (2016). Defining Cultural Tourism. *International Convergence on Civil, Architecture and Sustainable Development*, 70-74.
- Sharpley, R. (2000). Tourism and Sustainable Development: Exploring the Theoretical Dvice. *Journal of Sustainable Tourism*
- Spillane, J. (1994). *Pariwisata Indonesia (Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sulaeman, M. (1998). *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*, Bandung: Rafika Aditama.
- Yoeti, H, O. A. (1997). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita
- Wijayanti, A. (2017a). Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Kembang Arum Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. Tesis. Sarjana Wiyata Tamansiswa Yogyakarta